

Tanah Dan Rumah Kita

Kami harus membeli tanah ini, kalau tidak kami akan kehilangannya. . . .



"ZAITUN" dikenal sebagai Gereja Mini oleh masyarakat lingkungan

Z
a
i
t
u
n

T
a
n
a
h

K
o
s
o
n
g



Sisi lain dari bangun...

Sejak tahun 1993, tanah dengan ukuran: panjang 83 meter dan lebar 14,5 meter yang berada di jalan Budi Waluyo – gang Imbramsyah nomor 47 di Banjarbaru ini dipersebahkan berdasarkan iman oleh keluarga Ibu Christ, salah satu anggota Persekutuan Doa di era Yayasan Pekabaran Injil "Jalan Suci" Kalimantan Selatan bersama sertifikat tanahnya. Berdasarkan Sertifikat tersebut, beberapa hamba Tuhan muda dan tua-tua serta semua anggota persekutuan doa membangun sebuah bangunan yang digunakan sebagai tempat ibadah dan

tempat tinggal hamba-hamba Tuhan sampai sekarang. Tetapi, beberapa tahun kemudian diketahui bahwa ternyata tanah yang digunakan sekarang adalah milik salah satu keluarga Ibu Christ – atas nama ibu Elisabeth berdasarkan sertifikat asli. Akibatnya, terjadi perselisihan yang berkepanjangan antara keluarga. Perselisihan sudah terjadi sebelum kami tiba dari Jayapura – dan baru terselesaikan dua tahun lalu, di mana Sertifikat asli dikembalikan kepada pemiliknya ibu Elisabeth. Para penatua, hamba-hamba Tuhan serta Pengurus Daerah GPI “Jalan Suci” – bahkan sebagian dari anggota jemaat telah mengetahui bahwa sertifikat tanah telah dikembalikan oleh ibu Christ kepada pemiliknya. Tanah milik ibu Christ dengan ukuran 50X50 meter yang sudah dipersembahkan kepada Gereja – letaknya sekitar satu kilometer dari tempat ibadah/secretariat Gereja sekarang – kini dalam proses balik nama dari Ibu Christ kepada Pengurus Daerah GPI Jalan Suci Kalsel. Ibu Christ dan keluarganya sudah lama bermungkim di Surabaya. Sedangkan Ibu Elisabeth menetap di Kota Banjarmasin. Dua bulan lalu kami dihubungi oleh Ibu Elisabeth menanyakan keberadaan tanah ini, apakah kami bersedia untuk membelinya atau tidak. Sebab sebagai pemilik tanah yang sah ia mau menjual Tanah ini kepada seorang Haji terkenal dan pemimpin sebuah organisasi Muslim terbesar di Kalimantan Selatan yang bernama SEKUMPUL dengan harga Rp.100.000.000. Sejauh ini kami melihat tanah dan bangunan yang kami tempati saat ini memang sangat strategis karena berada dekat dengan beberapa perguruan tinggi terbesar baik Negeri maupun Swasta di Kalimantan Selatan – dan juga berada pada pusat pengembangan Kota Madya Banjarbaru – sangat strategis untuk kegiatan-kegiatan rohani: Doa/puasa, ibadah jemaat, secretariat Gereja, kamping dan rit-rit – terlebih lagi tanah ini merupakan tempat yang tenang untuk menerima inspirasi baru dari Allah. Kebanyakan dari mahasiswa beragama Kristen selalu datang dan beribadah bersama kami. Ratusan Mahasiswa sudah pernah dilayani dan menerima Yesus sebagai Juru Selamat pribadinya, dibaptis dan menerima Baptisan Roh Kudus di tempat ini...sebagian besar kembali ke gereja induknya tetapi sebagian berkomitmen penuh di GPI Jalan Suci. Jadi, coba bayangkan...sekiranya transaksi jual beli tanah strategis ini pada akhirnya jatuh ke tangan orang yang tidak mengakui Yesus sebagai Tuhan. Namun, bagaimanapun juga, kami tidak mau kehilangan Tanah dan bangunan ini. Itulah sebabnya kami mengambil waktu banyak untuk berdoa dan puasa. Kami tidak pernah sedikitpun membiarkan orang lain memiliki tanah ini....dengan demikian kami mengambil keputusan dan bertekad penuh membayar tuntas tanah ini. Berapapun besar harganya....kami harus membelinya dengan melibatkan seluruh anggota Tubuh Kristus. Inilah tantangan baru yang kami harus hadapi. Kami menyadari bahwa Allah mengizinkan hal ini terjadi untuk melatih setiap anggota Tubuh Kristus untuk **“bertumbuh dalam segala hal** (yaitu bertumbuh dalam iman, bertumbuh di dalam doa dan puasa, dan juga bertumbuh di dalam berkorban dan memberi harta/keuangan – kearah Kristus) yang adalah Kepala” (Ef 4:15).

Berdasarkan hasil doa, kami pada akhirnya harus menjumpai keluarga ibu Elisabet untuk mengadakan kesepakatan transaksi jual beli tanah. Transaksi

jual-beli berlangsung dua bulan lalu dan atas kesepakatan bersama keluarga ibu Elisabeth merelakan tanah ini dibeli oleh kita dengan harga yang relative lebih rendah dari harga semula – yakni Rp. 60.000.000. Puji Tuhan, karena Dia telah mengubah dan melunakan hati ibu Elishabet dengan mengizinkan kami membeli tanah ini dengan harga yang dapat dijangkau oleh jemaat kami yang masih kecil - dengan perjanjian batas waktu pelunasannya sampai akhir Juni atau awal Juli 2006 – dan harus cash tanpa uang muka atau cicil. Itulah sebabnya kami harus berusaha mengejar target harga tanah yang sudah disepakati bersama. Dan oleh kemurahan Allah...dalam dua bulan kami berhasil mengumpulkan dana Rp 41.000.000...tinggal Rp 19.000.000. Berkat ketekunan umat Tuhan berdoa dan puasa dan ketaatan umat dan hamba-hamba Tuhan mengerjakan Doa Puasa Nasional selama sebulan, tepat tanggal 30 Juni 2006, Seluruh dana terkumpul – bahkan hampir dua kali lipat melebihi target dasar yang ditetapkan pemilik Tanah.



Bagian belakang Bangunan Sekitar 14,5 X 50 m kearah Selatan dari sini. Sekitar 14.5X 27.3 m pernah diambil orang lain.



*Masih banyak lagi yang disediakan bagi kita. Masih ada ketinggian di dalam Allah yang perlu dicapai; masih ada luasnya dan kedalaman laut dalam diri Allah yang perlu dijelajahi, yang tak pernah terbayangkan oleh kita semuanya ada dalam batas- batas kemungkinan hidup ini. – **George H Warnock.***

Selasa, tanggal 4 Juli 2006, jam 14.30 diadakan penyelesaian urusan tanah dengan pihak lain (Bp. Izak) yang berspekulasi tanah sekitar 14.5X 27.3 m sebagai miliknya, dengan melibatkan Ketua RT 19 – Gunung Ronggeng sebagai pihak ketiga, berlangsung di Lokasi tanah. Kami sebagai pihak yang mempersoalkan batas tanah dinyatakan menang berdasarkan sertifikat tanah asli sejak 1979 sedangkan pihak kedua ternyata kalah karena hanya memiliki Surat Tanah Segel.

Kamis, tgl 6 juli 2006 Jam 10.00, diadakan penandatanganan Akta jual beli tanah antara Keluarga Ibu Elishabet / bersama suami sebagai pemilik Sertifikat tanah dan kami sebagai pembeli di hadapan Notaris.

Jumat, tgl 7 Juli 2006 Jam 3.40, diadakan transaksi jual beli tanah di Rumah keluarga Ibu Elishabet- di Jl. Blitung No.12 Banjarmasin. Uang cash sebesar Rp. 60.000.000 diserahkan langsung kepada Ibu Elisabet. Pada saat itu juga diserahkan Sertifikat asli kepada Gereja yang kemudian diserahkan kepada Notaris untuk proses selanjutnya. Pada saat yang sama keluarga Ibu Elishabet

menyerahkan Rp 5.000.000 (lima juta rupiah) sebagai Persembahannya kepada Gereja.

Adapun alasan mengapa kami harus membeli tanah ini adalah:

1. Oleh kehendak Allah kami harus membeli tanah ini!!
2. Letak tanah ini sangat strategis
3. Semua tetangga yang kebanyakan beragama Muslim telah mengenal, akrab dan bergaul baik dengan semua penghuni tempat ini.
4. Rumah dan tanah ini dikenal semua orang di sekitar kami sebagai Gereja atau Yayasan sejak sebuah bangunan didirikan di atas tanah ini. Hal ini mempermudah kami meminta penandatanganan persetujuan dari masyarakat setempat bila suatu saat kami membangun rumah berskala besar di atas tanah ini – sesuai peraturan pemerintah yang baru.
5. Proses penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru akan cukup sulit dan memakan waktu yang lama Sekiranya proses balik nama “sertifikat tanah” dari Ibu Christ kepada Gereja telah selesai. Untuk itu tanah yang dipersembahkan ibu Christ direncanakan untuk didirikan rumah/tempat tinggal hamba-hamba Tuhan. Tanah ini letak dekat jalan raya. Sesuai peraturan daerah, semua bangunan sepanjang jalan raya harus di jadikan sebagai bangunan pertokoan atau bangunan bertingkat.
6. Gereja telah memiliki sebuah bangunan permanent di atas tanah ini. Sangat disayangkan kalau bangunan ini dibongkar tanpa kompensasi dari pemilik tanah.
7. Sebaiknya tanah ini dibeli kita dari pada jatuh ke tangan orang yang tidak mengenal Yesus!



Doakanlah kami!!!

Di depan Rumah Doa” Zaitun”

Sebagian dari anggota Jemaat kami, pada ibadah raya minggu pagi di Hotel Sempaga.

Juni 4, 2006



Demikian sebegitu jauh kronologis/penjelasan singkat proses kepemilikan dan transaksi pembelian serta penandatanganan akta jual/ beli tanah dari pemilik kepada Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci” Kalimantan Selatan – supaya didoakan untuk perkembangan dan pemanfaatan tanah ini selanjutnya di masa-masa yang akan datang. Tuhan Memberkati !!